

**ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIK SEKOLAH DASAR TERHADAP
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA SE-GUGUS DOKTER
WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**CINDY ARDILA PUTRI
NPM:2053053043**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIK SEKOLAH DASAR TERHADAP MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA SE-GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

Cindy Ardila Putri

Modul ajar merupakan bagian dari kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik, namun, karena banyaknya perubahan istilah baru dalam modul ajar memunculkan berbagai reaksi dari pendidik sebagai pelaksana pendidikan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perspektif pendidik sekolah dasar terhadap modul ajar kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan kepada para pendidik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian perspektif pendidik terhadap modul ajar kurikulum merdeka dari segi pemahaman, kesulitan, dan kemudahan yaitu sebagian besar pendidik telah memahami dan mampu mengembangkan modul ajar, namun pengetahuan pendidik terhadap kriteria modul ajar masih terbatas. Sebagaimana pendidik juga menghadapi beberapa kesulitan dalam mengembangkan modul ajar seperti keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan peserta didik, kesulitan dalam mengevaluasi modul ajar, dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Meskipun demikian terdapat beberapa hal yang memudahkan pendidik dalam mengembangkan modul ajar seperti pendidik sudah dapat dengan mudah mencari materi pembelajaran yang relevan dengan modul ajar, tersedianya sumber daya, pendidik memiliki forum diskusi untuk berbagi referensi, serta terdapat platform merdeka mengajar yang dapat menjadi referensi pendidik dalam mengembangkan modul ajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidik mampu memahami dan mengembangkan modul ajar dengan yang cukup baik.

Kata kunci: kurikulum merdeka, modul ajar, perspektif pendidik

ABSTRACT

ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS' PERSPECTIVES ON THE INDEPENDENT CURRICULUM TEACHING MODULE IN THE SE-GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

By

Cindy Ardila Putri

Teaching modules are part of the independent curriculum in improving the quality of learning, however, due to the many changes in new terms in the teaching modules, there are various reactions from educators as implementers of education. This study aims to analyze and describe the perspectives of elementary school educators on the teaching modules of the independent curriculum. This research is a qualitative research with a descriptive approach. This research was conducted with fourth grade educators of public elementary schools in the Doctor Wahidin Sudiro Husodo Group, West Metro District. This research uses data collection techniques used in the form of interviews, questionnaires, and documentation. The results of research on educators' perspectives on teaching modules for the independent curriculum in terms of understanding, difficulties, and convenience are that most educators have understood and are able to develop teaching modules, but educators' knowledge of teaching module criteria is still limited. Some educators also face several difficulties in developing teaching modules such as time constraints, limited resources, difficulties in adjusting teaching modules to the needs of students, difficulties in evaluating teaching modules, and limitations in the use of technology. However, there are several things that make it easier for educators to develop teaching modules such as educators can easily find learning materials that are relevant to teaching modules, the availability of resources, educators have discussion forums to share references, and there are independent teaching platforms that can be a reference for educators in developing teaching modules. Based on the results of the study, it can be concluded that most educators are able to understand and develop teaching modules quite well.

Keywords: Independent Curriculum, Teaching Modules, Educators' Perspectives

**ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIK SEKOLAH DASAR TERHADAP
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA SE-GUGUS DOKTER
WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT**

**Oleh:
CINDY ARDILA PUTRI**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERSPEKTIF PENDIDIK SEKOLAH DASAR TERHADAP MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA SE-GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Cindy Ardila Putri**

No. Pokok Mahasiswa : **2053053043**

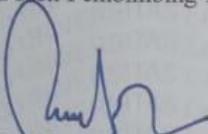
Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

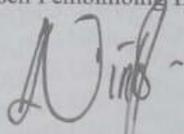
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



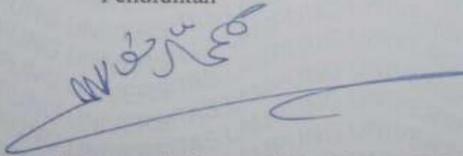
Dosen Pembimbing I


Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II


Nindy Profithasari, M.Pd
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu
Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.

Sekretaris : Nindy Profithasari, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Mei 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Cindy Ardila Putri

NPM : 2053053043

Program Studi : S-1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perspektif Pendidik Sekolah Dasar Terhadap Modul Ajar Kurikulum Merdeka Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat” tersebut adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan berlaku.

Metro. 22 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Cindy Ardila Putri
NPM 2053053043

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Way Kanan, Provinsi Lampung pada tanggal 02 Agustus 2002, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan bapak Sunarto dan ibu Nirwana. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut

1. SD Negeri 01 Argommulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2014).
2. MTs Guppi, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2017).
3. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2020).

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN Barat. Peneliti mengikuti kegiatan PLP pada tahun 2022, serta peneliti terlibat dalam organisasi forkom yang ada pada prodi PGSD.

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

(Barang siapa yang Bersungguh-sungguh, Ia Akan Mencapai Tujuannya)

(Q.S Al-Baqarah:286)

*Barang Siapa Keluar Untuk Mencari Suatu Ilmu, Maka Ia Akan Berada di Jalan
Allah Hingga Ia Kembali*

(HR.TIRMIZI)

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIN

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kulli hal, sujud syukur kepada sang Maha
Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini
Kepada*

Ayahanda Sunarto

*Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih
sayang dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya,
selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita,
selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, serta menjadi penasehat
handal utukku terimakasih ayah.*

Ibunda Nirwana

*Terimakasih karena telah membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih
sayang dan ketulusan, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang
dalam menggapai cita-cita serta selalu mendo'akan kebaikan dan
kesuksesanku tanpa doa darimu ibu mungkin aku tidak akan bisa sampai dititik
ini terimakasih ibu.*

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SAWANCANA

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Perspektif Pendidik Sekolah Dasar Terhadap Modul Ajar Kurikulum Merdeka SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ", sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag. M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt Program Studi S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Rapani, M.Pd. Dosen pembimbing I sekaligus pembimbing akademik

yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan bijaksana dan kesabaran serta memberikan banyak motivasi yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini

6. Nindy Profithasari, M.Pd. Dosen pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan nasihat, dengan penuh kesabaran untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S-1 PGSD Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
10. Wali kelas IV SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini..
11. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2020, terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasi selama ini.
12. Tim sukses skripsweet serta Sahabatku terima kasih karena kalian telah memberikan bantuan, motivasi, nasihat, dan semangat di kala susah maupun senang.
13. Almamater tercinta "Universitas Lampung".
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, 22 Mei 2024
Peneliti

Cindy Ardila Putri
NPM 2053053043

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Rumusan Masalah	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Definisi Istilah.....	6
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kurikulum Merdeka.....	7
2.1.1 Pengertian Kurikulum.....	7
2.1.2 Esensi Kurikulum	8
2.1.3 Pengertian Kurikulum Merdeka.....	9
2.1.4 Kebijakan Kurikulum Merdeka	12
2.2 Modul Ajar.....	14
2.2.1 Pengertian Modul Ajar	14
2.2.2 Paradigma Perangkat Ajar	15
2.2.3 Kriteria Modul Ajar	17
2.2.4 Komponen Modul Ajar.....	19
2.2.5 Langkah-langkah Pengembangan Modul Ajar.....	24
2.2.6 Perspektif Pendidik Terhadap Modul Ajar	26
2.3 Penelitian Relevan	29
2.4 Kerangka Berpikir.....	32
III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Setting Penelitian	34
3.2.1 Tempat Penelitian	34
3.2.2 Waktu Penelitian.....	34

3.3	Prosedur Penelitian.....	35
3.3.1	Tahap Pra Lapangan	35
3.3.2	Tahap Pekerjaan Lapangan.....	35
3.3.3	Tahap Analisis Data.....	35
3.3.4	Tahap Pelaporan	36
3.4	Deskripsi Subjek Penelitian	36
3.4.1	Subjek Penelitian	36
3.4.2	Objek Penelitian.....	36
3.5	Sumber Data.....	37
3.5.1	Data Primer.....	37
3.5.2	Data Sekunder.....	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6.1	Wawancara	38
3.6.2	Kuesioner (Angket)	39
3.6.3	Dokumentasi.....	40
3.7	Kehadiran Peneliti	41
3.8	Instrumen Penelitian.....	41
3.9	Teknik Analisis Data	41
3.10	Teknik Keabsahan	43
1V. Hasil dan Pembahasan		
4.1	Pelaksanaan Penelitian	45
4.1.1	Persiapan Penelitian.....	45
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian.....	45
4.1.3	Pengumpulan Data.....	45
4.2	Paparan dan Hasil.....	46
4.2.1	Data Wawancara Pendidik.....	46
4.2.2	Hasil Kuesioner Kepala Sekolah	64
4.2.3	Perspektif Pendidik Kelas IV Terhadap Modul Ajar.....	72
4.2.4	Studi Dokumentasi Modul Ajar Pendidik.....	77
4.3	Pembahasan	78
4.3.1	Pemahaman Terhadap Modul Ajar	78
4.3.2	Kesulitan Dalam Mengembangkan Modul Ajar	83
4.3.3	Kemudahan Dalam Mengembangkan Modul Ajar	86
4.4	Keterbatasan Penelitian	89
V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Data SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husoso	36
2 Pengkodean Data	37
3 Kisi-kisi Wawancara	39
4 Kisi-kisi Kuesioner	40
5 Data Wawancara	46
6 Hasil Kuesioner Kepala Sekolah.....	64
7 Temuan Penelitian	72
8 Hasil Studi Dokumentasi	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	97
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	106
3. Surat Izin Penelitian	115
4. Surat Balasan Penelitian.....	123
5. Surat Validasi Kuesioner	130
6. Surat Validasi Wawancara	131
7. Lembar Wawancara	132
8. Hasil Kuesioner Kepala Sekolah.....	157
9. Modul Ajar Pendidik.....	175
10. Dokumentasi Penelitian	253

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	33
2. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	43
3. Skema Triangulasi Sumber	44

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merdeka merupakan program baru dari Kemendikbud yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim, yang ditujukan diseluruh satuan pendidikan jenjang dasar, menengah, dan atas dalam rangka pemulihan pendidikan akibat covid-19. Transformasi pendidikan melalui kebijakan kurikulum merdeka belajar ini merupakan salah satu inovasi terbaru untuk melahirkan SDM unggul yang memiliki profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar yang memberikan kebebasan kepada para peserta didik dalam mengembangkan potensi diri untuk menunjukkan bakat alaminya. Implementasi kurikulum merdeka ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional Pasal 1 yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum merdeka dirancang sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022:7176). Konsep merdeka belajar adalah untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar (Sherly dkk, 2020:283). Kurikulum merdeka dirancang

untuk membantu setiap sekolah menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai pelajar Pancasila. Namun untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peran pendidik. (Rahayu dkk, 2022:6314). Pendidik sebagai subjek utama yang diharapkan dapat menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif pada peserta didik (Ainia 2020:92-101).

Menurut (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022:7176) terdapat beberapa keunggulan kurikulum merdeka yaitu, kurikulum merdeka berpusat pada materi yang esensial, dan mengembangkan keterampilan peserta didik pada setiap tahapan. Pada kurikulum merdeka ini juga pembelajaran jauh lebih signifikan dan interaktif, melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu terkini seperti isu lingkungan, kesehatan, dan masalah lainnya untuk menunjang pengembangan kepribadian dan keterampilan Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi, numerasi, dan pemahaman pada setiap mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka mengusung konsep Merdeka Belajar dimana merdeka belajar ini memberikan kebebasan kepada sekolah, pendidik dan peserta untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif. (Rahmadayanti, 2022:7176). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya karena dengan adanya program ini peserta didik mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, aplikatif, variatif dan progresif. (Fetra dan Risda, 2020: 524–532).

Terdapat beberapa kebijakan dalam kurikulum merdeka salah satunya adalah meminimaliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi modul untuk meringankan administrasi pendidikan (Rahmayumita dan Hidayati, 2023:2). Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Salsabilla dkk 2023:34). Modul ajar juga dimaknai sebagai perencanaan pembelajaran yang merupakan langkah awal untuk dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar bermakna bagi peserta didik. Tanpa perencanaan pembelajaran yang baik, akan menimbulkan kesulitan dalam

mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. (Karwanto dkk, 2023:27). Penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah pendidik, pendidik diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Pendidik ketika membuat modul ajar diasah kompetensi pedagogiknya, hal ini agar teknik mengajar pendidik di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Nesri dan Kristanto, 2022). Modul ajar ini bertujuan sebagai arah atau tolak ukur proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, sehingga diperlukan pemikiran kreatif dari seorang pendidik untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (Salsabilla dkk, 2023:36).

Terdapat perubahan istilah dalam rangkain penyusunan modul ajar. Modul ajar dikembangkan dan disusun berdasarkan dengan alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), serta penilaiannya menggunakan istilah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Sumatif, Prosem (Program Semester), Sumatif Tengah Semester (STS), dan Sumatif Akhir semester (SAS) (Marlina, 2023:89-90). Adanya perubahan istilah baru dalam rangkaian penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka memunculkan berbagai macam reaksi dari pendidik sebagai pelaksana pendidikan.

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para pendidik SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang mencakup SD Negeri 1 Metro Barat, SD Negeri 2 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat, SD Negeri 5 Metro Barat, SD Negeri 6 Metro, SD Negeri 8 Metro Barat, dan SD Negeri 9 Metro Barat, beberapa pendidik berpendapat bahwa sosialisasi penggunaan dan penyusunan modul ajar yang sudah dilakukan oleh dinas masih kurang jelas karena saat sosialisasi hanya disampaikan poin-poinnya saja sedangkan pendidik lebih membutuhkan narasumber yang dapat menjelaskan secara detail mengenai modul ajar. Hasil penelitian pendahuluan ini juga menunjukkan bahwa SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo kecamatan Metro Barat

sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahap pertama yaitu di kelas I dan IV sedangkan pada SD Negeri 6 Metro Barat, dan SD Negeri 9 Metro Barat telah menerapkan kurikulum pada tahap pertama dan tahap kedua yaitu di kelas I, II, IV, dan V. Namun belum semua sekolah tersebut menggunakan modul ajar dalam perangkat pembelajarannya, hal ini disebabkan karena beberapa pendidik masih merasa kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar.

Pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun dan mengembangkan modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian (Putri dkk, 2022:26) yang menyatakan proses belajar mengajar tidak lepas dari kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas. Seorang pendidik harus bisa mengembangkan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti terdorong untuk mengetahui lebih dalam mengenai sudut pandang pendidik terhadap modul ajar. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Perspektif Pendidik Sekolah Dasar Terhadap Modul Ajar Kurikulum Merdeka Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat”.

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah perspektif pendidik kelas IV Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat terhadap modul ajar kurikulum merdeka.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan masalah, dalam penelitian ini perspektif pendidik terhadap modul ajar

kurikulum merdeka di SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang akan diteliti hanya pendidik kelas IV yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan yang sudah menerapkan modul ajar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan perspektif pendidik kelas IV terhadap modul ajar kurikulum merdeka di SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana perspektif pendidik kelas IV terhadap modul ajar kurikulum merdeka di SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat ?

1.6 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan, adapun manfaat penulisan ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang perspektif pendidik mengenai penyusunan dan pelaksanaan modul ajar kurikulum merdeka.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan peneliti untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut..

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat yang berguna bagi pendidik dalam merancang pembelajaran. Hal ini dapat membantu pendidik merancang pembelajaran yang terstruktur dan teratur.

b. Bagi Kepala sekolah

Penelitian terkait modul ajar dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah untuk memfasilitasi dukungan yang lebih baik kepada pendidik, dan

dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengawasi dengan lebih baik mengenai pengembangan modul ajar dan implementasinya di kelas. Hal ini dapat membantu sekolah memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah.

c. Bagi peneliti

Penelitian mengenai perpektif pendidik terhadap modul ajar pada kurikulum merdeka SD Negeri Se-Gugus dapat membantu penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemikiran, dan sudut pandang pendidik mengenai modul ajar.

1.7 Definisi Istilah

1. Perspektif adalah dimana sesuatu itu dipandang dari sudut pandang tertentu untuk dapat diketahui atau untuk mengetahui sesuatu yang akan diamati.
2. Kurikulum merdeka merupakan program baru dari kemendikbud yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim, yang ditujukan diseluruh satuan pendidikan jenjang dasar, menengah, dan atas untuk melahirkan SDM unggul yang memiliki profil pelajar pancasila.
3. Modul ajar merupakan badan kurikulum merdeka yang mana pengganti rencana pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kurikulum Merdeka

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna bahwa kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah. Sejalan dengan pendapat (Kamiludin dan Suryaman 2017:59) yang menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang memuat mata pelajaran atau semua hal yang berkaitan dengan pendidikan, yang digunakan sebagai petunjuk penyelenggaraan dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik pada suatu pendidikan. Kurikulum juga dianggap sebagai sebuah elemen penting dalam melaksanakan proses pembelajaran disemua tingkatan pendidikan. Karena adanya kurikulum mutlak diperlukan untuk mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai sasaran yang diharapkan (Saputra dan Hadi, 2022:31). Hal tersebut Sesuai dengan UU No.20 tahun (2003) yang menjelaskan bahwa

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

di Indonesia dalam sistem pendidikan kurikulum telah mengalami perubahan sebanyak 10 kali, sejak tahun 1947 sampai dengan kurikulum yang sangat sederhana yaitu kurikulum 2013. Meskipun kurikulum banyak mengalami perubahan tetap dengan tujuan yang sama yaitu untuk perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya (Sumarsih dkk, 2022:8249).

Merujuk beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional serta pada sistem pendidikan Indonesia kurikulum telah mengalami perubahan sebanyak 10 kali.

2.1.2 Esensi Kurikulum Merdeka

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), esensi adalah hakikat, inti, dan hal yang pokok. Secara bahasa, istilah ini bersumber dari bahasa Latin, yaitu dari kata "Essentia" yang artinya ada. Esensi pada kurikulum merdeka pada dasarnya bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi. Ide dari merdeka belajar ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu (Sudaryanto dkk, 2020:78-79). Konsep merdeka belajar ini memberikan kebebasan atau keleluasaan antara pendidik dan peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. (Salsabilla 2023:36)

Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada pendidik jika pendidik dalam mengajar belum merdeka tentu saja peserta didik juga ikut tidak

merdeka dalam berpikir. (Karwanto dkk, 2024:25). Sejalan dengan pendapat (Rahmasyah, 2021:49) yang mengatakan bahwa tujuan kurikulum Merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dengan tetap fokus pada pengembangan materi esensial karakter dan kompetensi peserta didik ciri utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila
- b. Fokus materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang terdeferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Nugroho dan Narawaty, 2022:377)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi, tujuan kurikulum merdeka juga untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dimana pembelajaran dilakukan berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang fokus pada materi esensial sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka yang di mana pembelajaran berpusat pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

2.1.3 Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan program baru dari kemendikbud yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim, yang ditujukan diseluruh satuan pendidikan jenjang dasar, menengah, dan atas. Pada dasarnya transformasi pendidikan melalui kebijakan kurikulum merdeka belajar ini merupakan salah satu inovasi terbaru untuk melahirkan SDM

unggul yang memiliki profil pelajar pancasila (Maulida, 2022:133). Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan Berpikir kreatif Kurikulum merdeka sebagai rancangan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik agar belajar dengan nyaman, gembira, tenang, tidak stress, dan bebas tekanan (Rahayu dkk, 2022). Pendapat tersebut sepadan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara dimana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka (Fitriyah dan Wardani, 2022:238). Kurikulum merdeka juga dimaknai sebagai kurikulum yang memberikan kebebasan dan berpusat pada peserta didik, sekolah dan pendidik yang diberi kebebasan dalam menentukan pembelajaran yang sesuai konsep merdeka belajar. (Rahmadayanti dan Hartoyo 2022 :7176).

Konsep merdeka belajar dimana pendidik sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar peserta didik tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan pendidik (Yusuf dan Arfiansyah, 2021:130). Adapun konsep merdeka belajar menurut pendapat (Sherly dkk, 2020:283) yaitu mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.

Tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai pelajar Pancasila (Rahayu dkk, 2022:6314). Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Nadim Makarim (2020) bahwa sekolah harus berorientasi pada inovasi dan pembelajaran berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi

menekankan dengan pembelajaran yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila.

(Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022:7176)

Profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran dengan berbasis projek. Sehingga, diharapkan ke depannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada Pancasila. (Asiati dan Hasanah, 2022:63). Selaras dengan pendapat (Setiawan, 2022-48) yang menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah pedoman untuk pendidikan Indonesia dalam membangun karakter generasi Indonesia dalam mengimplementasi ideologi Pancasila sebagai dasar Negara. Menurut Kemendikbud (2020), terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu, beriman, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, Bernalar kritis, dan Kreatif.

Adapun contoh penerapan Profil pelajar Pancasila di sekolah dasar sebagai contoh P5 tema kewirausahaan dengan judul “Sampahku Uangku”. Peserta didik mengelola dan membuat hasil karya yang memiliki nilai jual lebih dari sampah atau barang-barang yang tidak berguna di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah peserta didik dibagi kelompok lalu peserta didik membuat merencanakan proyek kewirausahaan dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik diberi kebebasan untuk membuat produk yang diinginkan dan diminati, seperti membuat mobil-mobilan dari kardus bekas dan membuat bunga dari plastik. lalu peserta didik merancang bagaimana cara memasarkannya, kemudian hasilnya dalam bentuk uang diinfakkan untuk pembangunan mushola. Dengan demikian dalam kegiatan proyek P5 peserta didik diajarkan elemen yang ada pada profil pelajar Pancasila yakni berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Fatah dan Zumrotun, 2023:371-372)

Enam dimensi tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena beriman merujuk pada keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa dan keyakinan bertuhan itu akan mengantarkan pada akhlak. Mandiri merujuk pada independensi dan kekuatan yang merupakan basis untuk kemajuan dan peningkatan diri. Bergotong-royong merujuk pada kehidupan sosial yang saling

membantu dan ini merupakan ciri khas dari nusantara, perbedaan membuat kita memiliki rasa kebersamaan yang tinggi (Juliani dan Bastian, 2021:262)

Berkbinekaan global mengarahkan pada kebersatuan bangsa dalam menyongsong mobilitas global. Bernalar kritis merujuk pada kecerdasan bangsa dalam menghadapi segala krisis dan masalah yang menghadang. Kreatif yaitu mengarahkan pada inovasi demi kemajuan bangsa. Setiap proses pembelajaran, semua harus bersinergi, karena akhlak saja tidak akan menjadikan negara ini maju, kecerdasan saja juga tidak akan membawa bangsa ini ke masa depan. Berakhlak tapi juga memiliki orientasi global (Suradarma, 2018:53).

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan program baru dari kemendikbud yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim, yang ditujukan untuk satuan pendidikan jenjang dasar, menengah, dan atas. Kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar yaitu pendidik sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar peserta didik tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan pendidik. Kurikulum merdeka berorientasi pada karakter yang ada dalam poin-poin pancasila seperti berakhlak mulia, bertakwa, mandiri, berpikir kritis, dan dapat bergotong royong, serta kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada peserta didik, pendidik, serta sekolah dalam mengelola pembelajaran.

2.1.4 Kebijakan Kurikulum Merdeka

Nadiem Makarim tertarik untuk berinovasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa membebani pendidik dan peserta didik yang harus mencapai hasil yang tinggi berupa nilai atau kriteria ketuntasan minimal, (Marisa 2021:73-74). Oleh karena itu, terkait kebijakan ini, Nadiem Makarim menjelaskan kepada para kepala dinas pendidik provinsi, kabupaten, dan kota se-Indonesia terdapat empat poin utama kebijakan baru dari kurikulum merdeka diantaranya:

- a. Ujian Nasional (UN) yang ditiadakan diganti dengan *assessment* kompetensi minimum serta *survey* karakter. Hal ini tentu saja berbeda dengan ujian nasional yang dijadwalkan terlaksana disetiap akhir jenjang sekolah. Kebijakan ditiadakannya UN dan diganti menjadi *assessment* kompetensi minimum dan *survey* karakter pada kelas IV, VII, XI.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sesuai kebijakan ini bahwasanya USBN diserahkan pada sekolah masing-masing. Sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan penilaian, baik melalui proses portofolio, karya tulis dan bentuk penugasan lainnya (Kemendikbud).
- c. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, peserta didik melalui jalur afirmasi dan prestasi memiliki peluang lebih besar dari sistem PPDB. Pemerintah daerah mendapat kewenangan secara teknik dalam menetapkan daerah zonasi
- d. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berawal terdiri dari 13 komponen menjadi modul ajar yang terdiri dari 3 komponen inti.

Sejalan dengan pendapat (Sabriadi dan wakia, 2021:178) yang mengatakan bahwa pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI dihadapan para kepala dinas pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Ujian Nasional (UN) digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diserahkan ke sekolah. Sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. penerimaan peserta didik baru (PPDB), dalam sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara tekni untuk menentukan daerah zonasi ini
- d. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu Pendidik dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.

Pendapat diatas sesuai dengan pendapat (pertiwi dkk, 2023:1722) yang mengarakan bahwa Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi kebijakan baru yaitu

- a. UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu pendidik dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi peserta didik ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter.
- b. USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi peserta didik secara tes tertulis atau dapat menggunakan penialain lain yang sifat-nya lebih komprehensif seperti penugasan
- c. Peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB), mengalami perubahan sistem zonasi yaitujalur penerimaan calon peserta didik berdasarkan tempat tinggal, muali dari jenjang TK, SD, SMP, sampai SMA
- d. Peminimalisa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)menjadi modul ajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kebijakan dalam kurikulum merdeka diantaranya adalah (UN) diganti dengan *assessment* kompotensi minimum serta survey karakter, USBN diserahkan pada sekolah masing-masing. Sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan penilaian, (PPDB) terkait kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, dan yang terakhir adalah penyederhanaan RPP menjadi modul ajar.

2.2 Modul Ajar

2.2.1 Pengertian Modul Ajar

Modul ajar adalah rencana pembelajaran yang merupakan salah satu perangkat ajar pada kurikulum merdeka, modul ajar ini adalah bahasa baru dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kurikulum sebelumnya, modul ajar berperan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran bagi pendidik modul ajar disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut

selaras dengan pendapat (Maulida 2022:130) yang mengatakan bahwa modul ajar merupakan badan kurikulum merdeka yang mana pengganti rencana pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fitritah dan Wardani, 2022:238). Modul ajar juga dimaknai sebagai suatu perangkat pembelajaran yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengarahkan proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran mencapai capaian pembelajaran (Siloto dkk, 2023:194). Sejalan dengan pendapat (Salsabilla dkk 2023:34) yang mengatakan bahwa modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modul ajar pada kurikulum merdeka merupakan salah satu rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku sebagai pedoman pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dengan sistematis, menarik, dan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran.

2.2.2 Paradigama Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka

Paradigma pengembangan perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mengacu pada konsep Merdeka belajar (Karwanto dkk, 2023:23-24). Konsep merdeka belajar yaitu memberikan kebebasan

kepada sekolah, pendidik dan peserta didik untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022:7176). Konsep kurikulum merdeka ini mengarahkan seorang pendidik memaksimalkan perannya sebagai penggerak dan fasilitator dimana kemerdekaan berpikir ditentukan oleh pendidik yang menjadi kunci utama menunjang sistem pendidikan (Mustaghfiroh, 2020:146).

Konsep Merdeka belajar harus dimulai dengan mempertimbangkan proses berpikir pendidik sebelum mengajarkannya kepada peserta didik. Selain itu kebijakan kurikulum Merdeka memberi pendidik fleksibilitas, kebebasan dan juga kurikulum Merdeka belajar memprioritaskan kebebasan berpikir kepada peserta didik sehingga dapat menghasilkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Anwar dkk, 2020:685).

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar bermakna bagi peserta didik. Karena tanpa perencanaan pembelajaran yang baik, akan menimbulkan kesulitan dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. (Karwanto dkk, 2023:27). Demikian pula dikemukakan oleh (Rahayu, 2022:36) bahwa Pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Modul ajar ini bertujuan sebagai arah atau tolak ukur proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, sehingga diperlukan pemikiran kreatif dari seorang pendidik untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. (Salsabilla dkk, 2023:36)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa paradigma pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum Merdeka mengacu pada konsep merdeka belajar dalam hal ini pendidik dituntut untuk memaksimalkan perannya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program merdeka belajar pendidik dituntut untuk merancang kegiatan

pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman saat kegiatan proses pembelajaran.

2.2.3 Kriteria Modul ajar

Modul ajar kurikulum merdeka berbeda dengan RPP modul ajar dikembangkan berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Capaian Pembelajaran (CP), sedangkan RPP disusun berdasarkan Silabus, Kompetensi Dasar (KD), dan Kompetensi inti (KI), dan menurut (Marlina, 2022:134) terdapat 4 kriteria yang harus tertuang dalam modul ajar yaitu sebagai berikut.

- a. Esensial yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin. Pendidik
- b. Menarik, bermakna, dan menantang yang bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks tetapi tidak juga terlalu mudah untuk tahap usianya.
- c. Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik sebelumnya, sesuai dengan konteks waktu dan tempat keberadaan peserta didik
- d. Berkesinambungan yang keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Sejalan dengan pendapat (Mahmudah dkk, 2023:193-194) yang menyatakan terdapat 4 kriteria dalam modul ajar yaitu sebagai berikut.

- a. Esensial menentukan materi esensial sangat bermanfaat agar terciptanya suasana pembelajaran yang kontekstual.
- b. Bermakna, menarik, serta menantang. Pendidik dapat membangkitkan minat peserta didik untuk belajar, serta pendidik pun dapat melibatkan peserta didik untuk berperan aktif pada proses pembelajaran.
- c. Relevan dan kontekstual, Pendidik dapat memilih materi yang berasal dari macam-macam sumber yang relevan serta kontekstual yaitu melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, disesuaikan dengan tempat peserta didik berada.
- d. Berkelanjutan, yaitu alur kegiatan pembelajaran berkaitan dengan penyesuaian pada setiap fase belajar peserta didik.

Pendapat diatas selaras dengan pendapat (Salsabilla, 2023:37-38) yang mengatakan bahwa terdapat 4 kriteria dalam penyusunan modul ajar yaitu sebagai berikut.

- a. Esensial, yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin
- b. Menarik, bermakna, dan menantang, yaitu modul tersebut mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya
- c. Relevan dan kontekstual, yaitu modul berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik
- d. Berkesinambungan, yaitu modul memiliki keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Adapun contoh dari masing-masing kriteria modul ajar menurut

(Noviantasari dan Agustina, 2022:468) yaitu sebagai berikut.

- a. Esensial yaitu pendidik dapat merancang modul ajar melalui konsep pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu pada setiap mata pelajaran. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan pengalaman yang dialami peserta didik sendiri, sehingga dapat menyalurkan ide-idenya,

Contoh modul ajar selanjutnya menurut (Vediandi dan Arif, 2023:187),

- a. Menarik, bermakna, dan menantang yaitu Modul dirancang sedemikian rupa untuk mendorong peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan melalui kegiatan proyek sehingga dapat memberikan peluang pada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran
- b. Relevan dan Kontekstual, yaitu modul ajar dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- c. Berkesinambungan yaitu modul ajar dirancang sesuai dengan capaian pembelajaran atau tahap perkembangan peserta didik. Peserta didik yang memiliki pemahaman lebih cepat dapat melanjutkan kemateri yang lebih kompleks, sementara peserta didik yang memerlukan lebih banyak waktu dapat mengulang materi yang masih sulit dipahami

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada modul ajar, terdapat 4 kriteria yaitu esensial, menarik, relevan dan saling berkesinambungan atau berkelanjutan.

2.2.4 Komponen Modul Ajar

Modul ajar memiliki 3 komponen inti pendidik dapat membuat modul ajar berdasarkan komponen yang ditentukan. Adapun komponen tersebut menurut (Maulida, 2022:135-136) sebagai berikut.

Informasi Umum

- a. Identitas, yaitu penulis modul, instansi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- b. Kompetensi awal, yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik sebelum mempelajari materi.
- c. Profil pelajar Pancasila, yaitu pembelajaran berbasis proyek, poin ini adalah pembeda pada kurikulum sebelumnya dan kurikulum merdeka, tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik ada profil pelajar Pancasila. Pendidik dapat merancang profil pelajar Pancasila dalam metode pembelajaran, profil pelajar Pancasila digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Integrasi P5 di sekolah diintegrasikan dalam empat ranah yaitu Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.
- d. Sarana dan Prasarana, yaitu fasilitas dan media yang dibutuhkan pendidik dan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan pendidik adalah teknologi. Karena teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna
- e. Target peserta didik, target ini dapat dilihat dari psikologis peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Dalam membuat modul ajar pendidik dapat menyesuaikannya dengan tipe peserta didik dan dapat memfasilitasi agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik
- f. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka model pembelajaran bervariasi pendidik dapat menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi dan kelas.

Komponen inti

- a. Tujuan Pembelajaran, Pada tujuan pembelajaran harus mencerminkan unsur-unsur penting dalam pembelajaran dan dapat diuji dengan berbagai jenis *asesmen* sebagai bentuk

pemahaman peserta didik. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur, konten, capaian pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan pembelajaran, sumber daya yang akan digunakan, Kesesuaian dari karakter peserta didik, dan teknik *asesmen* yang digunakan. Bentuk pada tujuan pembelajaran pun bervariasi, dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, procedural, pemahaman, konseptual, seni berpikir kritis, dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

- b. Pemahaman bermakna, yaitu untuk menggambarkan proses pembelajaran yang tidak hanya menghafal konsep atau fenomena, tetapi perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang pendidik dapat membentuk perilaku peserta didik.
- c. Pertanyaan Pemantik, Pendidik dapat membuat pertanyaan kepada peserta didik yang dituangkan pada rancangan pembelajaran modul ajar yang bertujuan untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi, dan melakukan pengamatan. Pembuatan pertanyaan berfokus pada kata tanya terbuka seperti apa, bagaimana, mengapa.
- d. Kegiatan Pembelajaran, Kegiatan ini berisi tentang alur pembelajaran di dalam atau di luar kelas. Pada kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran atau pembelajaran alternative sesuai kebutuhan peserta didik, akan tetapi harus sesuai koridor waktu yang telah direncanakan. Terdapat juga tahap kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.
- e. Asesmen, dalam kurikulum merdeka belajar ketika mendesain asesmen terdapat tiga kategori yaitu asesmen formatif, asesmen diagnostik, dan asesmen sumatif. Yang bertujuan untuk mengukur capaian pembelajaran diakhir kegiatan pembelajaran dengan mengelompokkan kondisi peserta didik dari segi kognitif dan psikologis. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran adapun beberapa bentuk asesmen
- f. Remedial dan Pengayaan, kedua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan dengan peserta didik dengan nilai tinggi dan peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Pendidik dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja peserta didik yang mendapatkan pengayaan dan peserta didik yang remedial.

Komponen modul ajar selanjutnya adalah Lampiran yang terdiri dari Lembar kerja peserta didik, Pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. Dari beberapa komponen modul ajar diatas tidak semua perlu disertakan dalam modul ajar akan tetapi dikembalikan

kepada pihak sekolah yang diberi kebebasan dalam merancang dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan pendapat (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022:7185) yang mengatakan terdapat tiga komponen dalam penyusunan modul ajar yaitu.

Informasi Umum

- a. Identitas Modul, terdiri dari nama penyusun, institusi, dan tahun penyusunan modul ajar, Jenjang sekolah (SD/SMP/SMA) , Kelas, Alokasi waktu (d disesuaikan dengan JP di sekolah masing-masing)
- b. Kompetensi Awal, pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari topik tertentu
- c. Profil Pelajar Pancasila dapat dipilih minimal satu sesuai dengan kegiatan pembelajaran. 6 dimensi profil pelajar Pancasila saling berkaitan dan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, serta terlihat jelas dalam materi pelajaran, pedagogi, kegiatan proyek, dan asesmen.
- d. Sarana dan Prasarana, yaitu fasilitas yang dibutuhkan pendidik dan peserta didik untuk mendorong proses pembelajaran di kelas
- e. Target Peserta Didik, yaitu peserta didik reguler (tipikal), umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar, peserta didik dengan kesulitan belajar seperti gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya (contohnya audio), kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dan sebagainya, peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, dapat mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan mampu memimpin.
- f. Model Pembelajaran pada tahap ini pendidik diberi kebebasan untuk menentukan model yang akan digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.

Komponen Inti

- a. Tujuan Pembelajaran, berisi mulai dari pengetahuan (fakta dan informasi), prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, kolaboratif dan strategi komunikasi.
- b. Pemahaman Bermakna, berisi informasi tentang manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pertanyaan Pemantik, pertanyaan pendidik yang dibuat bertujuan untuk memandu peserta didik mendapatkan pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran,

menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahunya, dan kemampuan berpikir kritis.

- d. Kegiatan Pembelajaran, berisi tahap urutan kegiatan pembelajaran inti dalam bentuk langkah konkret, disertai dengan pilihan pembelajaran alternatif dan tahapan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Disusun dengan rencana alokasi waktu yang jelas dalam pendahuluan, inti dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.
- e. Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan, dengan kriteria capaian ditentukan jelas sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Terdiri dari 3 asesmen, yaitu asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), asesmen selama proses pembelajaran (formatif), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif). singkat, benar salah)
- f. Pengayaan dan Remedial, Pendidik dapat memberikan pengayaan dan remedial kepada peserta didik yang memiliki nilai tertinggi dan peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan

Lampiran

- a. Lembar Kerja Peserta Didik ditujukan untuk peserta didik dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan peserta didik (termasuk peserta didik non reguler)
- b. Bahan Bacaan Pendidik dan Peserta Didik dapat digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai ataupun untuk memperdalam pemahaman materi saat atau akhir kegiatan pembelajaran
- c. Glosarium merupakan kumpulan istilah dalam suatu bidang secara urut alfabet lengkap dengan penjelasan definisinya dan dijelaskan mendalam
- d. Daftar Pustaka adalah sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar, seperti buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber, dan lainnya.

Adapun pendapat (Salsabilla dkk, 2023:38-39) mengenai komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar yaitu.

Informasi umum

- a. Identitas modul, berisi identitas penulis modul, institusi asal, tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu.
- b. kompetensi awal, yaitu kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik sebelum mempelajari materi.
- c. Profil Pelajar Pancasila, yaitu merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan

- pembentukan karakter peserta didik. Pendidik dapat mendesain profil pelajar Pancasila dalam konten atau metode pembelajaran.
- d. sarana dan prasarana, yaitu fasilitas serta media yang dibutuhkan pendidik dan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, misalnya pemanfaatan media teknologi.
 - e. Target peserta didik, dapat dilihat dari psikologis peserta didik sebelum mulai pembelajaran.
 - f. Model Pembelajaran model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.

Komponen Inti

- a. Tujuan pembelajaran, mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman peserta didik setelah menerima materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran terdiri atas alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam peserta didik, dan teknik asesmen yang akan digunakan.
- b. Pemahaman bermakna, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran yang tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu juga diterapkan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik dari para peserta didik sehingga konsep yang telah dirancang oleh pendidik dapat membentuk perilaku peserta didik.
- c. Pertanyaan pemantik, yaitu pendidik dapat membuat pertanyaan awal kepada peserta didik yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau pendidik, dan memulai pengamatan.
- d. Kegiatan pembelajaran, yaitu berisikan skenario pembelajaran dalam atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, namun tetap pada durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun isi tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup yang berbasis metode pembelajaran aktif.
- e. Asesmen kurikulum merdeka belajar telah mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.
- f. Remedial dan pengayaan. Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada peserta didik dengan kriteria pencapaian tinggi dan peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi.

Komponen modul ajar selanjutnya adalah Lampiran yang terdiri dari Lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen tersebut tidak harus dicantumkan semua pada modul ajar akan tetapi dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan dalam merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada modul ajar terdapat tiga komponen inti yaitu komponen informasi umum, Komponen Inti, dan Lampiran yang perlu dijadikan dasar dalam penyusunan modul ajar. Akan tetapi dari beberapa uraian pada komponen modul ajar tidak semua perlu disertakan dalam modul ajar akan tetapi dikembalikan kepada sekolah dalam merancang modul ajar sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik.

2.2.5 Langkah-langkah Pengembangan Modul Ajar Kurikulum

Merdeka

Dalam mengembangkan modul ajar terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dijadikan pendidik sebagai acuan dalam mengembangkan modul ajar Menurut (Maulida dkk, 2022:137) mengatakan bahwa terdapat 10 langkah dalam mengembangkan modul ajar yaitu:

- a. Melakukan analisis pada peserta didik, pada tahap ini Pendidik dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran, Pendidik dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Melakukan asesmen diagnostik terhadap kondisidan kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap ini pendidik mengidentifikasi kesiapan peserta didik sebelum belajar. Pendidik melakukan asesmen ini secara khusus untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik.
- c. Melakukan identifikasi dan menentukan identitas profil pelajar Pancasila yang akan dicapai, pada tahap ini pendidik mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang mengacu pada pendidikan karakter. Profil pelajar Pancasila pada hakikatnya dapat dilaksanakan melalui proyek, sehingga pendidik harus

dapa merancang alokasi waktu dan dimensi program profil pelajar pancasila.

- d. Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari alur tujuan Pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran. Inti dari tahap ini adalah pengembangan materi sama seperti mengembangkan materi pada RPP.
- e. Mendesain jenis, teknik, dan instrument asesmen. Tahap ini pendidik dapat menentukan instrument yang dapat dihunakan asesmen yang berpedoman pada tiga instrument asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi, survey karakter, dan survey lingkungan belajar.
- f. Modul ajar dirancang sesuai komponen-komponen yang telah direncanakan
- g. Pendidik dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai kebutuhan pembelajaran. Dari beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.
- h. Komponen esensial dapat dimasukkan kedalam kegiatan pembelajaran
- i. Dari beberapa tahapan sebelumnya diterapkan modul siap digunakan
- j. Evaluasi modul

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat (Salsabilla, 2023:39-40)

yang mengatakan terdapat 10 langkah pengembangan modul ajar yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis pada peserta didik. Pendidik dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, pendidik dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain menjadi akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- b. Melakukan asesmen diagnostik secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Pada tahap ini pendidik mengidentifikasi kesiapan peserta didik sebelum belajar.
- c. Melakukan identifikasi dan menentukan profil pelajar pancasila yang akan dicapai setelah proses pembelajaran. Pada tahap ini pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan beracuan dengan karakter.
- d. Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- e. Mendesain jenis, teknik, dan instrument untuk asesmen pendidik dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga instrumen asesmen

- nasional, yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar
- f. Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah ditentukan.
 - g. Pendidik dapat menentukan beberapa komponen esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran
 - h. Komponen esensial dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran
 - i. Setelah menerapkan tahapan sebelumnya, modul ajar siap digunakan
 - j. Evaluasi modul ajar, pendidik dapat melakukan evaluasi terhadap modul ajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik terhadap tujuan dalam modul ajar yang dibuat serta sebagai perbaikan pada modul ajar di kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian langkah-langkah pengembangan modul ajar di atas dapat disimpulkan terdapat 10 langkah dalam mengembangkan modul ajar yaitu pertama melakukan analisis pada peserta didik, kedua melakukan asesmen diagnostik, ketiga melakukan identifikasi dan menentukan identitas profil pelajar pancasila, keempat mengembangkan modul ajar yang bersumber dari alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran, kelima mendesain jenis, teknik, dan instrumen assessment, keenam merancang sesuai dengan komponen, ketujuh menentukan komponen esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, kedelapan memasukan komponen esensial yang sudah ditentukan pada kegiatan pembelajaran, selanjutnya modul ajar dapat digunakan, dan yang terakhir melakukan evaluasi terhadap modul ajar.

2.2.6 Perspektif Pendidik Terhadap Modul Ajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif diartikan sebagai sudut pandang atau pandangan. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan perspektif adalah dimana sesuatu itu dipandang dari sudut pandang tertentu untuk dapat diketahui atau untuk mengetahui sesuatu yang akan diamati. Sejalan

dengan pendapat (Hanifah dkk, 2023:175) yang mengatakan bahwa perspektif merupakan cara seseorang memandang suatu hal atau pendekatan yang digunakan dalam mengamati fenomena, atau situasi tertentu yang terjadi. Persepsi juga merupakan proses yang dijalankan otak untuk menafsirkan informasi sensorik, mengubahnya menjadi gambaran (Satriana, 2022-364).

Pengertian selanjutnya mengenai pendidik, Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Raqib dan Nurfuadi, 2020) yang menyatakan Pendidik adalah seorang pembimbing yang diteladani dan diikuti oleh peserta didik dan masyarakat sekitar. Peserta didik dapat mempercayai apa yang disampaikan oleh pendidik, dan menjadikan pendidik sebagai teladan yang baik dalam hal tata krama, etika, dan budi pekerti yang baik.

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 tentang pendidik dan dosen, pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidik juga dimaknai sebagai seseorang yang telah mengabadikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya (Safitri, 2019:5). Pendidik sebagai seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik maka pendidik harus menjadi garda terdepan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Hadi, 2020:812). Pendidik memiliki hak dan kewajiban yaitu, menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, kreatif, dinamis, dan diaologis. Memiliki komitmen secara profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan memberikan teladan dan menjaga

nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya (Anwar dkk, 2020:685).

Pendidik sebagai aparatur Kemendikbud secara langsung melaksanakan kurikulum dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu Pendidik harus memahami dan melaksanakan kebijakan yang ditetapkan pemerintah dan menjalankan tugasnya. Dengan melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan diharapkan proses pendidikan dapat berjalan lancar sehingga dapat menunjang terselenggaranya pembangunan bangsa (Hadi, 2020:813).

Dalam kajian ini yang dimaksud dengan perspektif pendidik terhadap modul ajar adalah sudut pandang pendidik terhadap modul ajar kurikulum merdeka. Menurut (Hanifah dkk, 2023:175) perspektif pendidik terhadap modul ajar dapat dianalisis dalam tiga indikator diantaranya adalah:

- a. Pemahaman mengenai perbedaan istilah dalam pengembangan perangkat pembelajaran
- b. kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran
- c. Kemudahan dalam menemukan referensi dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Perspektif merupakan sudut pandang seseorang terhadap suatu fenomena yang terjadi yang dijalankan oleh otak untuk menafsirkan informasi sensorik lalu mengubahnya menjadi suatu gambaran tertentu. Pendidik adalah sebagai seorang fasilitator yang dapat menunjang pendidikan sesuai dengan kurikulum yang implementasikan pendidik harus memahami dan melaksanakan kebijakan yang ditetapkan pemerintah dan menjalankan tugasnya. Perspektif pendidik terhadap modul ajar adalah dapat dianalisis dalam tiga indikator yaitu pemahaman mengenai perbedaan istilah dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan kesulitan dalam mengembangkan perangkat

pembelajaran, serta kemudahan dalam menemukan referensi dalam pengembangan perangkat pembelajaran

2.3 Penelitian Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Putri dkk, (2022) “Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa calon pendidik belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP tujuan pembelajaran dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari sama-sama membahas mengenai perangkat ajar kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya tertelak fokus penelitiannya jika pada penelitian ini membahas mengani kesulitan dalam mengembangkan modul ajar sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah perspektif pendidik terhadap modul ajar perbedaan juga terletak pada waktu, dan tempat penelitian .

- b. Hanifah, Atun, dan Djuanda (2023) “Perspektif Pendidik Sekolah Dasar dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perspektif pendidik mengenai pengembangan perangkat pembelajaran disimpulkan dalam 3 indikator yaitu pemahaman perbedaan istilah dalam pengembangan perangkat pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan Kemudahan dalam menemukan referensi pengembangan perangkat pembelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi topik membahas tentang perspektif pendidik terhadap perangkat ajar kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, dan tempat penelitian.

- c. Saputra dan Hadi (2022) “Persepsi Pendidik Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidik SD memiliki persepsi positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat lima faktor yang mempengaruhi persepsi pendidik terhadap penerapan Kurikulum Merdeka yaitu pengalaman mengajar pendidik, latar belakang pendidikan, pelatihan pendidik, pengalaman pribadi sebelumnya dan gelar pendidikan pendidik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini membahas salah satu variable yang akan peneliti lakukan yaitu Kurikulum Merdeka dan persamaan juga ada pada teknik pengumpulan data yaitu dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada pokok pembahasan yang akan dilakukan, pada penelitian ini membahas mengenai persepsi pendidik terhadap kurikulum merdeka sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai perspektif pendidik terhadap modul ajar perbedaan juga terletak pada waktu, dan tempat penelitian.

- d. Lena dkk (2023) “Persepsi Pendidik kelas Terhadap Implementasi kurikulum merdeka Di Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki beberapa persepsi terhadap penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu, penyuluhan dan pembekalan pendidik belum maksimal dan masih dibutuhkan bimbingan lebih lanjut, pendidik merasa mengalami perubahan dalam pembelajaran yaitu peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif, pembelajaran terarah, tidak adanya keterkaitan dalam pemberian materi. kendala yang dialami pendidik yaitu kurangnya sarana prasarana, kesulitan untuk

menentukan kedalaman materi yang akan diajarkan karena pada capaian pembelajaran hanya diberikan materi secara umum saja, kurangnya bahan ajar, menentukan P5, pembuatan modul. Selain itu ada pendidik yang terkendala jaringan internet di daerahnya untuk mengakses aplikasi PMM di daerahnya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini membahas salah satu variabel yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian ini membahas mengenai kurikulum merdeka dalam penelitian ini membahas mengenai persepsi wali kelas terhadap kurikulum merdeka dimana salah satu persepsi tersebut terdapat pembahasan mengenai persepsi pendidik terhadap penyusunan modul ajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan peneliti lakukan jika pada penelitian di atas membahas tentang berbagai macam persepsi sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persepsi pendidik terhadap modul ajar dan juga perbedaannya ada pada teknik pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian.

- e. Mardiana dan Waridah (2022) “ Pemahaman Pendidik Sekolah Dasar Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar DI Nanga Pinoh Kabupaten Melawi”. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman pendidik sekolah dasar terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi masih sangat kurang, pendidik belum menerima sosialisasi maupun pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar terkhusus lagi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Kuesioner dan wawancara dalam pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya tertelak fokus penelitiannya jika pada penelitian ini membahas pemahaman pendidik sekolah dasar terhadap

rencana pelaksanaan pembeajaran merdeka belajar sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti adalah perspektif pendidik terhadap modul ajar perbedaannya terletak pada waktu, dan tempat penelitian

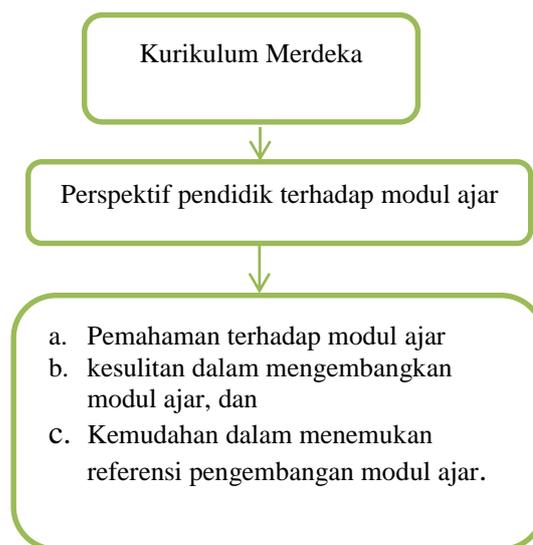
2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2020: 92). Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian diterapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat yang dimiliki. Terdapat beberapa kebijakan dalam kurikulum merdeka salah satunya adalah meminimaliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidik sebagai aparatur Kemendikbud berperan secara langsung melaksanakan kurikulum dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu Pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Namun dalam mengembangkan dan menyusun modul ajar pendidik

mengalami beberapa kendala sehingga peran pendidik tidak terlaksana dengan maksimal.

Peran pendidik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu persepektif, perpektif pendidik terhadap suatu hal akan mempengaruhi tindakan yang akan diwujudkankannya. Perpektif pendidik yang akan diteliti dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan 3 indikator persepektif pendidik yaitu Pemahaman terhadap modul ajar, kesulitan dalam mengembangkan modul ajar, dan Kemudahan dalam menemukan referensi pengembangan modul ajar. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsif, yang bersumber dari data yang diteliti dengan hasil wawancara kuesioner, , dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang perspektif pendidik kelas IV terhadap modul ajar pada kurikulum merdeka di SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

Pengambilan sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan *purposive sampling* yang merupakan penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti teliti (Sugiyono 2020:85). Dalam penelitian ini peneliti melibatkan pendidik kelas IV di SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan telah menerapkan modul ajar.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan telah menerapkan modul ajar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan ketika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

3.3.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pra lapangan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Menentukan tempat penelitian
- c. Mengurus perizinan formal
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

3.3.2 Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini terdiri dari beberapa langkah yaitu

- a. Memahami latar penelitian, ditahap ini penulis melihat dan subjek situasi, dan kondisi yang ada pada latar belakang penelitian yang bertujuan untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan.
- b. Memasuki Lapangan, pada tahap ini penulis memulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk mengumpulkan data
- c. Peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, Kuesioner, dan dokumentasi.

3.3.3 Tahap Analisis Data

Setelah melakukan ketiga tahap di atas, maka data yang diperoleh harus dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka,

metode penelitian, paparan hasil, penutup, sampai dengan bagian terakhir.

3.3.4 Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari penelitian yang dilakukan. Semua data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah dan disusun dalam bentuk skripsi.

3.4 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik kelas IV di SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan telah menerapkan modul ajar dalam perangkat pembelajarannya yang terdiri dari :

Tabel 1. Data SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

NO	Nama SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo	Jumlah Pendidik
1.	SD Negeri 1 Metro Barat	1
2.	SD Negeri 2 Metro Barat	1
3.	SD Negeri 3 Metro Barat	1
4.	SD Negeri 4 Metro Barat	1
5.	SD Negeri 5 Metro Barat	1
6.	SD Negeri 6 Metro Barat	2
7.	SD Negeri 8 Metro Barat	1
8.	SD Negeri 9 Metro Barat	1
Jumlah		9

3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perspektif pendidik sekolah dasar terhadap modul ajar pada kurikulum merdeka Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang terdiri dari 8 sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan telah menggunakan

modul ajar dalam perangkat pembelajarannya yaitu sekolah-sekolah yang tertera pada tabel diatas.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu pendidik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan telah menerapkan modul ajar sebagai perangkat pembelajarannya.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder digunakan dalam rangka mendukung pembahasan yang terdapat dalam penelitian. Menurut (Sugiyono 2020: 193) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan modul ajar yang telah dikembangkan oleh pendidik yang relevan untuk dijadikan pelengkap informasi dalam penelitian tentang perspektif pendidik sekolah dasar terhadap modul ajar kurikulum merdeka.

Untuk memudahkan penulis dalam penyajian data, maka sumber data tersebut akan diberikan pengkodean. Tabel pengkodean sebagai berikut

Tabel 2 .Tabel pengkodean data

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber	Kode
Kuesioner (Angket)	K	Pendidik	P
Wawancara	W	Kepala Sekolah	KP
Dokumentasi	D	Modul Ajar	MD
		SD Negeri 1 Metro Barat	1
		SD Negeri 2 Metro Barat	2
		SD Negeri 3 Metro Barat	3
		SD Negeri 4 Metro Barat	4

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber	Kode
		SD Negeri 5 Metro Barat	5
		SD Negeri 6 Metro Barat	6
		SD Negeri 8 Metro Barat	8
		SD Negeri 9 Metro Barat	9

Sumber: Dokumen Peneliti

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data (Sugiyono 2020: 224). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara semistruktur agar memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Namun penulis terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar kegiatan wawancara tetap terfokus pada konteks yang menjadi tujuan utama peneliti. Wawancara ini akan dilakukan kepada pendidik kelas IV di SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan telah menerapkan modul ajar sebagai perangkat pembelajarannya.

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara

Variabel	Indikator	Teknik	Sumber
Pemahaman terhadap modul ajar	Memahami definisi modul ajar	Wawancara	PD
	Memahami sumber penyusunan modul ajar		
	Memahami komponen penyusunan modul ajar		

Variabel	Indikator	Teknik	Sumber
	Memahami Perbedaan komponen modul ajar dengan RPP		
	Memahami tujuan pengembangan modul ajar		
	Memahami langkah-langkah pengembangan modul ajar		
	Memahami istilah yang digunakan dalam modul ajar		
	Memahami kriteria modul ajar		
Kesulitan dalam mengembangkan modul ajar	Keterbatasan waktu		
	Keterbatasan sumber daya		
	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik		
	Evaluasi dan penyesuaian		
	Faktor kesulitan lain menurut pendapat pendidik		
Kemudahan dalam menemukan referensi pengembangan modul ajar	Aksebilitas		
	Tersedia sumber daya		
	Kolaborasi dan berbagi		
	Faktor lain yang memudahkan pendidik mengembangkan modul ajar		

Sumber: Modifikasi Hanifah dkk, 2023

3.6.2 Kuesioner (Angket)

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2020: 199). Kuesioner ini akan diberikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan telah menerapkan modul ajar, akan tetapi hasil kuisisioner ini tidak dikalkulasi karena pada penelitian ini kuisisioner hanya digunakan sebagai data pendukung untuk mengevaluasi apakah hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pendidik kelas IV mengenai perspektif pendidik terhadap modul ajar

kurikulum merdeka selaras dengan hasil kuisioner yang peneliti dapat dari Kepala Sekolah

Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner (Angket)

Variabel	Indikator	Nomor	Sumber
Pemahaman terhadap modul ajar	Memahami definisi modul ajar	1	KP
	Memahami sumber penyusunan modul ajar	2	
	Memahami komponen penyusunan modul ajar	3,4	
	Memahami tujuan pengembangan modul ajar	5	
	Memahami langkah-langkah pengembangan modul ajar	6	
	Memahami istilah yang digunakan dalam modul ajar	7	
	Memahami kriteria modul ajar	8	
Kesulitan dalam mengembangkan modul ajar	Keterbatasan waktu	9	
	Keterbatasan sumber daya	10	
	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	11	
	Evaluasi dan penyesuaian	12	
Kemudahan dalam menemukan referensi pengembangan modul ajar	Aksebilitas	13	
	Tersedia Sumber daya	14	
	Kolaborasi dan berbagai	15	
	Publikasi dan literature ilmiah	16	

Sumber: Modifikasi Hanifah dkk, 2023

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seperti gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2020: 329), pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar yang diambil menggunakan *smartphone*. Serta data pendukung lain seperti dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

3.7 Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2020: 310) menyatakan bahwa kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan key instrument. Sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Peneliti sebagai orang yang mengumpulkan data dengan cermat terhadap objek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus jeli dalam pengamatan atau pencarian data. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga data yang diperoleh lebih mudah diolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2020: 305) bahwa instrument penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini non tes yaitu dengan wawancara, Kuesioner, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif.

3.9 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sehingga, pengumpulan data penelitian kualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara. Menurut sidiq dan Choiri (2019:50). Menjelaskan bahwa analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan keshahihan dan ketepatan

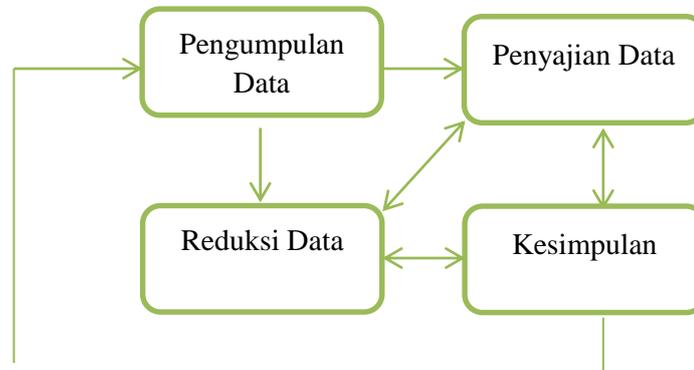
penelitian. Sehingga analisis data diupayakan dapat mengorganisasikan data-data agar dapat diolah dan dikelola dengan maksimal dan terarah.

Menurut sugiyono (2020: 337), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020: 337), terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam analisis data secara interaktif yang dimulai dari Pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusions drawing/verifying*)”.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

- a. Pengumpulan data (*data collection*) yaitu mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil yang ada di lapangan.
- b. Reduksi data (*data reduction*). Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2020:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
- c. Penyajian data (*display data*). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

- d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*). Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



Gambar 2. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif
Sumber: Miles dan Huberman

3.10 Teknik Keabsahan

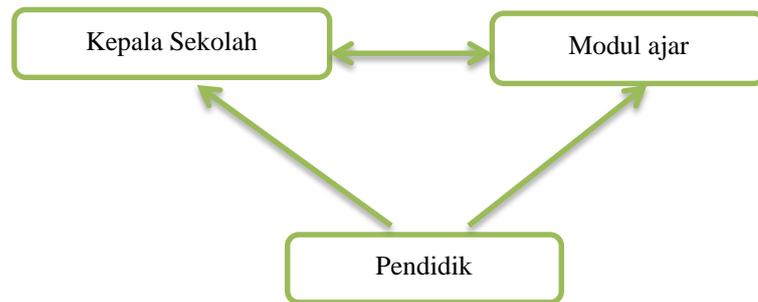
Pengecekan keabsahan data atau validitas data yang sangat dibutuhkan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan pada proses perolehan data yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu semestinya dilakukan melalui beberapa teknik pengujian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data salah satunya adalah triangulasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2020: 327) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus pengecekan kredibilitas data. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu. Teknik ini menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terbagi menjadi dalam beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan

triangulasi waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

a. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2020:274) triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut



Gambar 3. Skema Triangulasi Sumber

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri Se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat mengenai perspektif pendidik kelas IV terhadap modul ajar kurikulum merdeka dari segi pemahaman, kesulitan, serta kemudahan dalam mengembangkan modul ajar dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidik telah memahami dan mampu mengembangkan modul ajar, namun untuk pemahaman terhadap kriteria modul ajar masih terbatas

Kesulitan yang dihadapi pendidik meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan peserta didik, kesulitan dalam mengevaluasi modul ajar, keterbatasan dalam menggunakan teknologi pendidik merasa bahwa pelatihan terkait dengan modul ajar masih kurang maksimal, serta pendidik juga merasa belum benar-benar mendapatkan materi yang matang terkait dengan modul ajar, sehingga menimbulkan kebingungan saat mengembangkan modul ajar

Meskipun demikian pendidik merasa sudah dapat dengan mudah mencari materi pembelajaran yang relevan dalam modul ajar, pihak sekolah menyediakan sumber daya, pendidik memiliki forum diskusi untuk berbagi referensi, serta tersedianya platform merdeka mengajar juga memudahkan pendidik dalam mengembangkan modul ajar karena pada platform merdeka mengajar menyediakan banyak modul ajar dari pendidik sehingga dapat menjadi referensi dalam penyusunan modul ajar

5.2 Saran

a. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman terkait dengan modul ajar, serta dapat mengatur waktu dengan baik sehingga dapat mengembangkan modul ajar dengan maksimal

b. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meluangkan waktu untuk sering dan berkomunikasi dengan pendidik agar mengetahui pengetahuan pendidik terkait dengan modul ajar, serta mengetahui hambatan-hambatan yang dialami pendidik dalam mengembangkan modul ajar sehingga kedepannya dapat mencari solusi terkait hal tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi terkait dengan kelebihan dan kekurangan modul ajar kurikulum merdeka bagi pendidik

DAFTAR PUSTAKA

- Antin Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Anwar, A., Mutia, R., Riska, R., Abubakar., Hayati., saleh., Rizka. 2020. Penerapan Kode Etik Pendidik Indonesia (KEGI) dan Dampaknya Terhadap Prilaku Kedisiplinan Dalam Bertugas. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 2(4), 685–688.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. 2022. Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Asiati, S., & Hasanah, U. 2022. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Barlian Ujang Cepi , Solekah Siti, R. P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Isnaini, E. 2022. Supervisi Klinis Pemanfaatan Pmm Peningkatankemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas Ivdsn Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 398–419.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. 2023. Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. 2020. Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Pendidik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.

- Hadi, L. 2020. Pro dan Kontra Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 812–818.
- Hanifah, N., Isrok'atun, & Djuanda, D. 2023. Perspektif Pendidik Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal (SENASSDRA)*, 2(2), 173–182.
- Juliani asarina jehan, B. A. 2021. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. 2017. Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67.
- Karwanto, & Dkk. 2023. *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran*. Tulungagung. hlm 1-245.
- Khoirul, A. Dela. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Laila Ida, Marliansyah Idham Syafri, W. R. 2022. Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 28.
- Lena, Iraqi, Fauziah, & Putri. 2023. Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 525–532.
- Mahmudah, I., Syabrina, M., & Maulida, L. 2023. *Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Huda 2*. 4(4), 1890–1897.
- Marlina, E. 2023. Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pendidik Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Marisa, M. 2021. Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era *Society 5.0*. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 74.
- Mardiana, & Waridah. 2022. Pemahaman pendidik sekolah dasar terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar di nanga pinoh kabupaten melawi. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 72–86.
- Maulida, U. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 134–136.
- Mustaghfiroh, S. 2020. Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Pendidik Dan Pembelajaran*, 3(1), 146.

- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. 2020. Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Peserta didik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480–492.
- Noviantari, I., & Agustina, D. A. 2023. Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 465.
- Nugroho, T., & Narawaty, D. 2022. Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan. *Sinistra*, 1(1), 377.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. 2022. Hambatan Pendidik Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Nurrahman. 2023. *Problematika Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di Mi Siti Mariam*. 60–84.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. 2022. Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Purwaningsih, S., & Nisa, A. F. 2022. Perbedaan Kebutuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah berdasarkan Karakteristik Siswa. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 1–23.
- Putri Ragil Dian Purnama, & Suyadi. 2021. Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919.
- Putri, C. A. D., Evilia, R., & Damariswara, R. 2022. Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
- Rahimah. 2022. Peningkatan Kemampuan Pendidik SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Pendidik Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106. *Ansiru Pai*, 6(1), 92–106.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.

- Rahmayumita, R., & Hidayati, N. 2023. Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi. *Bioogy and Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Rahmasyah, M. F. 2021. Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 47–52.
- Sabriadi, H., & Wakia, N. 2021. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184.
- Safitri, D. 2019. *Menjadi Pendidik Profesional*. PT Indokteragiri, Riau. hlm 1-160.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. 2023. Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. 2022. Persepsi Pendidik Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Holistika Jurnal Ilmiah Pgsd*, 6(1), 31.
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A. D. N., Oktamarina, L., & Bakar, A. A. 2021. Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362–373.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. 2022. Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. 2020. Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. 2020. Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. 2021. Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133.